

# IMPLEMENTASI PEMBERIAN PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB POKOK BAHASAN OPERASI HITUNGBENTUK ALJABAR DI KELAS VIIB SMP NEGERI 4 JEMBER TAHUN AJARAN 2012/2013

Ninik Dwi Nur<sup>59</sup>, Dinawati Trapsilasiwi<sup>60</sup>, Nurcholif D.S.L<sup>61</sup>

**Abstract :** *NHT is a learning method with numbering system, and NHT is a combination of reinforcement. The aims of this research is to know implementation of giving reinforcement in Kooperatif Learning Type NHT to increasing result of mathematic study and student's activity to the students of class VII. Type of research is Classroom Action Research (CAR) and the study design used was a model scheme Kemmis dan Taggart study research design were consists of 4 phases include planning, action, observation, and reflection. The object of this research is VII B students of SMP Negeri 4 Jember and material was chosen operation of algebra. The method to collect the data are observation, interview, documentation, and test. According the result of research, the teacher activities in implementation of model cooperative learning type NHT and activities in giving reinforcement is increasing from cycle 1 to cycle 2, so with the student and group activity. Although the learning achievement at cycle 1 didn't reach the target with percentage 40,6 %, at the test cycle 2 it can reach the target with percentage 75 %. The result shows that the completeness of student's activity and result learning has increased well.*

**Key Words :** *Cooperative Learning type NHT, Reinforcement*

## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus menguasai materi yang diajarkan dan menerapkan keterampilan mengajar. Selain menerapkan keterampilan mengajar, guru juga perlu mempertimbangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan keterampilan mengajar tersebut, sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru bidang studi matematika kelas VIIB SMP Negeri 4 Jember, siswa sering mengalami kesulitan pada materi aljabar terutama dalam perhitungan aljabar. Hasil ulangan harian tahun-tahun sebelumnya juga tampak bahwa nilai pada materi aljabar lebih rendah dibandingkan dengan materi yang lain. Disamping itu, model pembelajaran yang selama ini diterapkan guru adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hasil observasi pada saat pembelajaran menunjukkan

<sup>59</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Universitas Jember

<sup>60</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Universitas Jember

<sup>61</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Universitas Jember

bahwa pemberian penguatan yang dilakukan guru hanya sebatas penguatan verbal, sedangkan penguatan nonverbal kurang diperhatikan.

Kesulitan yang dialami siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, penerapan dalam model pembelajaran dan keterampilan mengajar guru. Penerapan model pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan membuat guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif. Keterampilan mengajar yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan memberikan penguatan. Pemberian penguatan baik penguatan verbal maupun nonverbal dapat diberikan guru pada saat pembelajaran.

Penguatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar siswa dan bertujuan untuk: “meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, serta membina tingkah laku siswa yang produktif “(Usman, 2005:81). Selain itu pemberian penguatan dalam kelas juga bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru akan membuat peserta didik merasa dihargai sehingga muncul perasaan senang yang akan mendorong untuk belajar hal-hal baru.

Selain memberikan penguatan seorang guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan, diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan pencapaian tersebut adalah pembelajaran kooperatif (Johnson *et al.*, 2000).

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mencapai tujuan diatas adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Empat hal pokok yang terdapat pada tipe pembelajaran NHT yaitu 1) Penomoran (*Numbering*); 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*); 3) Berpikir bersama (*Head Together*); 4) Pemberian jawaban (*Answering*) dan 5) memberikan penghargaan (*Reward*). Peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT karena pada akhir pembelajaran guru akan memanggil nomor siswa secara acak, sehingga setiap siswa dalam kelompok memiliki

tanggung jawab untuk memahami materi. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat memacu aktivitas belajar siswa selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Peneliti mengimplementasikan pemberian penguatan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini bertujuan untuk menampakkan penguatan individu dan penguatan kelompok yang ada pada NHT serta memunculkan pemberian penguatan dalam bentuk penghargaan yang merupakan tahap terakhir dari NHT. Dari uraian di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan 1). implementasi pemberian penguatan dalam pembelajaran kooperatif NHT, 2). persentase aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah implementasi pemberian penguatan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT.

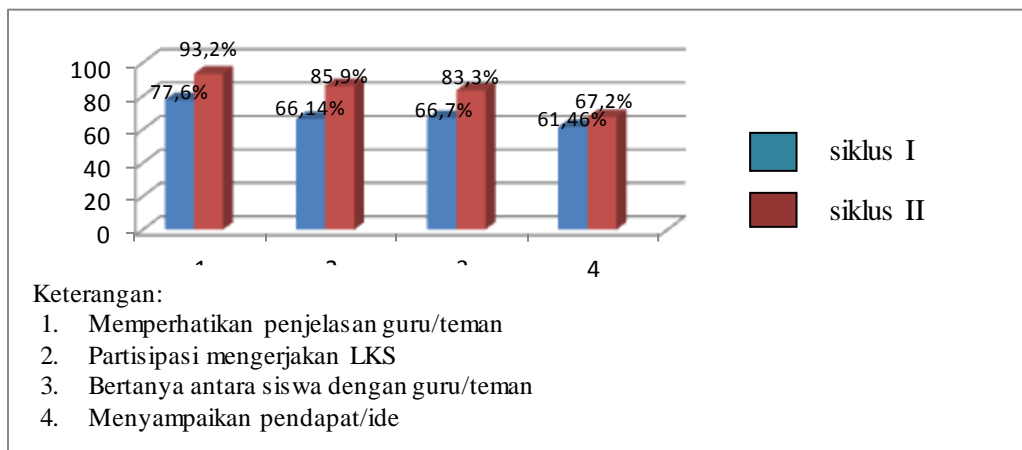
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pembelajaran, pembelajaran 1 membahas operasi penjumlahan dan pengurangan aljabar sedangkan pembelajaran 2 membahas operasi perkalian aljabar. Siklus II juga terdiri dari dua pembelajaran, pembelajaran 3 membahas operasi pembagian aljabar dan pembelajaran 4 membahas operasi perpangkatan aljabar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMPN 4 Jember yang berjumlah 32 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 12 siswa sedangkan perempuan 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi sebelum penelitian dan pada saat pembelajaran, wawancara kepada siswa dan guru bidang studi matematika, dokumentasi untuk mendapatkan data berupa foto kegiatan, dan tes yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II.

Analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kualitatif pada penelitian ini adalah analisa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai siklus berakhir. Sedangkan analisa data kuantitatif pada penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus serta pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

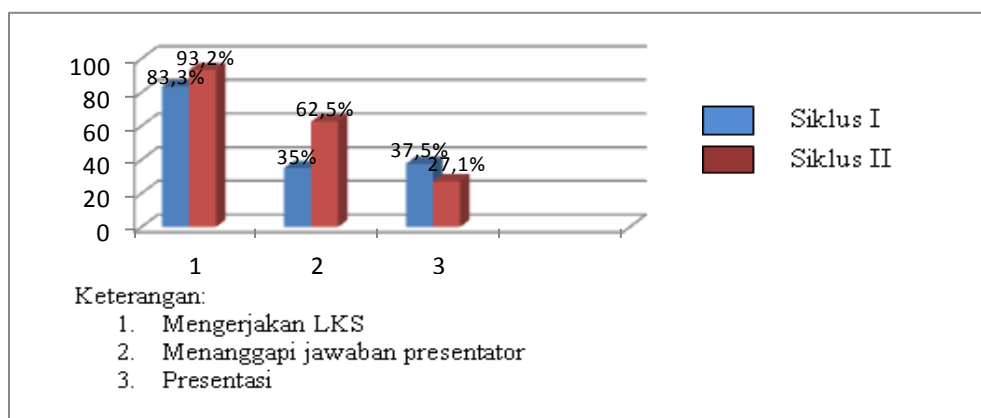
Pembelajaran dengan implementasi pemberian penguatan dalam model kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu dari pembelajaran ini juga dapat diketahui aktivitas guru dalam mengimplementasikan pemberian penguatan dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Aktivitas siswa terdiri dari aktivitas siswa secara individu dan aktivitas siswa secara kelompok. Aktivitas siswa secara individu seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Aktivitas Siswa Secara individu

Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut karena siswa lebih memperhatikan penjelasan guru/teman, mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapat/idenya ketika diskusi kelompok, setiap anggota kelompok aktif dalam mengerjakan LKS, dan siswa mulai terbiasa dengan pemberian penguatan dalam pembelajaran kooperatif NHT.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa secara kelompok seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Aktivitas Siswa Secara Kelompok

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa aktifitas siswa pada saat mengerjakan LKS, ketika menanggapi jawaban presentator meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan siswa mulai berani mengemukakan pendapat pada saat teman mereka presentasi dan pada saat mengerjakan LKS sudah banyak jawaban benar. Tetapi pada indikator presentasi mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II. Penurunan ini disebabkan karena ketika presentasi terdapat beberapa wakil kelompok yang ditunjuk kurang jelas dalam mempresentasikan jawaban.

Pada siklus I aktivitas guru dalam mengimplementasikan pemberian penguatan sudah optimal sebesar 80%, sedangkan pada siklus II sebesar 75%. Pada siklus II ini aktivitas guru menurun karena ada beberapa indikator yang tidak muncul, seperti guru tidak mendekati siswa pada saat membagikan pre tes (penguatan pendekatan tidak muncul), guru hanya membagi pre tes didepan kelas. Ketika pembentukan kelompok guru tidak menjelaskan cara membentuk kelompok (penguatan gerak isyarat tidak muncul) karena menganggap siswa sudah mengerti.

Aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif NHT sangat aktif sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Persentase aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I sebesar 88,35% sedangkan pada siklus II 91,65%. Keaktifan guru dari setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru mempertahankan hal-hal yang sudah baik pada pembelajaran sebelumnya dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Selama pembelajaran dengan implementasi pemberian penguatan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini diadakan 2 kali tes yang dilaksanakan pada akhir siklus. Tes 1 dilaksanakan pada akhir siklus I dengan materi penjumlahan, pengurangan dan perkalian aljabar. Tes 1 terdiri dari 5 soal dan tertinggi yang diperoleh pada tes 1 adalah 100 dan terendah adalah 30. Pada tes 1 ini siswa yang tuntas ada 13 anak dan yang belum tuntas 19 anak, tetapi pada tes 1 belum mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase 40,6%. Tes 2 dilaksanakan pada akhir siklus II yang terdiri dari 5 soal uraian dengan materi operasi pembagian dan perpangkatan aljabar. Tes 2 juga terdiri dari 5 soal uraian dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 30 dan tertinggi adalah 100, tetapi pada tes 2 ini nilai siswa sudah banyak peningkatan dibandingkan tes 1 sehingga pada tes 2 dapat mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase 75%. Pada tes 2 ini siswa yang belum tuntas ada 8 anak sedangkan yang tuntas ada 24 anak.

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru bidang studi matematika. Wawancara kepada siswa diberikan kepada 1 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Wawancara ini dilakukan setelah siklus I dan siklus II berakhir. Hasil wawancara dengan siswa yang belum tuntas menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran karena ketika guru menjelaskan materi dia tidak memperhatikan, dan pada saat mengerjakan LKS ada teman sekelompoknya yang mendominasi tetapi jawabannya tidak diterangkan pada teman sekelompoknya. Sedangkan menurut siswa yang tuntas, implementasi pemberian penguatan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat bermanfaat karena dapat memacu semangat untuk lebih aktif dalam pembelajaran, apalagi guru sering memberikan penguatan dan diakhir pembelajaran guru juga memberikan hadiah kepada kelompok yang dapat mempresentasikan jawabannya dengan benar. Selain itu siswa tidak bosan diterangkan terus menerus karena guru juga memberi kesempatan untuk diskusi kelompok, dengan diskusi kelompok dapat bertukar pendapat dengan teman yang lain.

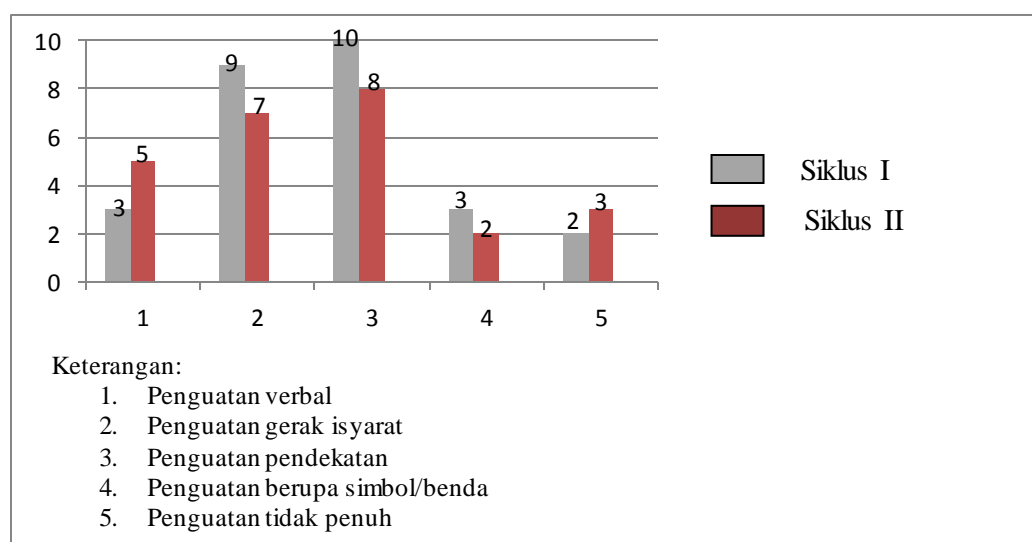
Hasil wawancara sebelum penelitian menyatakan bahwa selama ini guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran. Menurut guru bidang studi matematika materi aljabar dirasa sulit oleh siswa hal ini tampak pada ulangan harian tahun-tahun sebelumnya masih sedikit siswa yang tuntas. Selama pembelajaran penguatan juga diberikan tetapi hanya penguatan verbal (dalam bentuk pujian). Sedangkan wawancara setelah penelitian menyatakan bahwa, implementasi pemberian penguatan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT pada sub pokok bahasan operasi hitung aljabar berlangsung dengan lancar. Siswa tampak senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga lebih memahami materi pada saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Setiap pembelajaran guru selalu memberikan pre tes dan pos tes. Pre tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan, sedangkan pos tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi diajarkan. Dari pre tes dan pos tes guru dapat menentukan skor perkembangan siswa/individu dan penghargaan bagi setiap kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan jumlah masing-masing skor perkembangan individu yang didapat dari setiap anggota, kemudian hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok.

Penghargaan kelompok ini diberikan agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selama diskusi kelompok, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk mengawasi jalannya diskusi dan memberikan bimbingan jika ada kelompok yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Selain itu guru juga senantiasa mengingatkan siswa agar aktif dalam kelompoknya. Pada tahap ini, terlihat masing-masing kelompok saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS.

Setiap jenis penguatan yang diberikan oleh guru tidak sama jumlahnya. Hal itu disesuaikan dengan langkah-langkah dari setiap fase dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan rekapitulasi hasil penilaian dalam pemberian penguatan, frekuensi dari penguatan yang diberikan seperti pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil penilaian dalam pemberian penguatan

Berdasarkan Gambar 3 diatas jenis penguatan yang paling sering diberikan adalah penguatan pendekatan. Penguatan pendekatan ini paling sering diberikan guru karena dapat menghangatkan suasana belajar anak, dan dapat menjadikan suasana yang kaku dan tegang menjadi lebih kondusif.

Jenis penguatan kedua yang paling sering diberikan adalah penguatan gerak isyarat. Siswa yang menerima penguatan gerak isyarat diharapkan akan senang dan lebih termotivasi dalam belajar. Penguatan berupa simbol/benda dan penguatan tidak penuh merupakan jenis penguatan yang sedikit diberikan. Penguatan berupa simbol pada pembelajaran kooperatif tipe NHT hanya diberikan kepada siswa yang

mempresentasikan jawaban dengan benar dan pada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Bagi siswa yang mendapat hadiah (benda) penguatan tersebut akan mendorong untuk lebih baik lagi pada kesempatan berikutnya, sedangkan bagi siswa lain yang belum mendapat hadiah akan lebih bersemangat lagi dalam belajar, karena hadiah melambangkan prestasi bagi mereka. Penguatan tidak penuh hanya diberikan ketika siswa menjawab salah/kurang benar. Pemberian penguatan tidak penuh dilakukan agar siswa tidak merasa malu dan tersinggung, sehingga pada kesempatan berikutnya dapat menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Implementasi pemberian penguatan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT pada penelitian ini berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kekurangan pada siklus I tetapi dapat diperbaiki pada siklus II. Kekurangan tersebut diantaranya ketika pembelajaran pertama suasana kelas menjadi ramai karena mereka sibuk mencari teman kelompoknya, pada pembelajaran ketiga guru tidak mendekati siswa pada saat membagikan pre tes, guru hanya membagi pre tes didepan kelas.
- 2) Aktivitas siswa secara individu telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, tetapi aktivitas siswa secara kelompok pada indikator presentasi masih mengalami penurunan. Siswa masih mengalami kesulitan pada materi perkalian dan pembagian aljabar sehingga ketika presentasi beberapa presentator belum memberikan jawaban yang benar.
- 3) Pembelajaran dengan penerapan pemberian penguatan dalam kooperatif tipe NHT pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena siswa masih kesulitan pada materi perkalian aljabar dan siswa belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran kooperatif NHT. Pada siklus II pembelajaran lebih baik dari siklus I sehingga telah dicapai ketuntasan klasikal dengan persentase 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. U. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.